

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perangkat Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Menurut Arikunto (2009) menyatakan bahwa, “Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk”. Penilaian bersifat kualitatif. Begitu juga Menurut Sanjaya (2011) berpendapat bahwa “Penilaian pada dasarnya merupakan bagian kecil dari evaluasi, dan lebih luas dari pengukuran yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran”.(h.242). Arifin (2013) berpendapat bahwa “Penilaian merupakan kegiatan yang sistematis berkesinambungan guna mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu”.(h.4). Beberapa pendapat para ahli mengenai penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, menjelaskan serta menafsirkan hasil pengukuran, menggambarkan informasi mengenai sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa.

2. Jenis-jenis Penilaian

Aspek penilaian yang termuat dalam rumusan permendikbud nomor 23 tahun 2016 meliputi aspek :

a. Sikap

Penilaian aspek sikap bertujuan untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang sikap/perilaku peserta didik.

b. Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan.

c. Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

a. Penilaian sikap

Penilaian afektif disebut juga dengan penilaian sikap. Menurut Majid (2017) menyatakan bahwa, “Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek” (h.48). Dalam penerapan kurikulum 2013, sikap dibedakan menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan perilaku peserta didik

dengan Tuhan, sedangkan sikap sosial berkaitan dengan perilaku peserta didik dengan orang lain dan diri sendiri.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap social, untuk rumusan sikap spiritual berkaitan dengan menerima dan menjalankan agama yang dianut masing- masing peserta didik. Sedangkan rumusan sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah. Langkah-langkah perencanaan sikap menentukan :

- a. Sikap yang akan diamati disekolah mengacu pada KI 1 dan KI 2
- b. Indikator sikap
Contoh sikap pada KI 1 dan KI 2 beserta indikatornya dapat dibaca pada lampiran.
- c. Menyusun format penilaian sikap
Format penilaian sikap ini dibuat sedemikian rupa agar proses penilaian sikap dapat dilakukan secara mudah dan praktis. Sebelum membuat format penilaian, pendidik harus terlebih dahulu menentukan metode atau teknik yang digunakan dalam penilaian afektif. Menurut Ratumanan (2019) terdapat metode atau teknik penilaian afektif diantaranya:

1) Observasi, 2) penilaian diri, 3) penilaian antarteman, 4) catatan refleksi peserta didik. Adapun penjelasan mengenai pertimbangan merancang penilaian adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi berarti mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran atau selama peserta didik berada dilingkungan sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi hasil observasi sikap peserta didik dapat menggunakan format observasi. Menurut Kusaeri (2018) menyatakan bahwa, “salah satu bentuk instrumen yang bisa digunakan untuk pengamatan yakni pedoman observasi berupa daftar cek list ataupun skala penilaian beserta rubrik” (h.7). Bertujuan mendeskripsikan butir-butir perilaku yang akan diobservasi beserta kriteria penilaiannya dan jurnal digunakan untuk mencatat sikap peserta didik pada saat pembelajaran dari waktu ke waktu.

Tabel 2.1

Format Observasi oleh Guru Kelas V Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk: Berilah tanda silang centang (√) pada sikap setiap siswa yang terlihat!

Hari, tanggal :

No	Nama Siswa	Taat Beribadah		Perilaku Syukur		Kebiasaan Berdoa		Toleransi Beribadah	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1									
2									

Keterangan: T = Belum terlihat BT = Belum terlihat

Penilaian Sikap Sosial

Petunjuk: Berilah tanda silang centang (√) pada sikap setiap siswa yang terlihat!

Hari, tanggal :

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab		Disiplin		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT
1							
2							
3							

Keterangan: T = Terlihat BT = Belum Terlihat

Tabel 2.2

Format Jurnal oleh Guru kelas IV

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut	Hasil
1						
2						
3						
Dst						

1) Penilaian diri (Self Assessment)

Penilaian diri adalah teknik penilaian di mana peserta didik diberi kesempatan untuk menilai dirinya sendiri. Teknik ini penting untuk membangun kebiasaan peserta didik untuk melakukan refleksi diri. Hasil refleksi diri ini selanjutnya dijadikan acuan untuk dirinya dalam memperbaiki kebiasaan dalam belajar.

Tabel 2.3

Instrumen Penilaian diri peserta didik

Nama: ...

Kelas: ...

Petunjuk:

Untuk pernyataan 1-10 berikut ini, berilah centang pada kolom skala.
Sedangkan untuk nomor 11 dan 12 berikan penjelasan.

Keterangan skala:

1 : tidak pernah 2: kadang-kadang

3: sering 4: selalu

No	Pertanyaan					Skala			
						<u>4</u>	3	2	1
1.	Saya mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan pendidik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai								
2.	Saya	berusaha	memperhatikan	secara	Serius				
	penjelasan pendidik								
3.	Saya mencatat semua penjelasan pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar								
4.	Saya mempelajari kembali materi pembelajaran yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar								
5.	Saya mencoba mengerjakan setiap tugas yang diberikan pendidik secara mandiri								
6.	Saya berusaha menjawab setiap pertanyaan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar								

7.	Saya terlibat secara aktif dalam setiap tugas kelompok				
8.	Saya mengajukan ide atau pikiran dalam setiap kegiatan kelompok				
9.	Saya memperhatikan dengan serius penjelasan teman kelompok saat diskusi kelompok				
10	Saya membantu memberikan penjelasan jika ada teman yang mengalami kesulitan.				
11.	Pengaturan waktu belajar saya di rumah:				
12.	Kegiatan yang saya lakukan untuk menghadapi ulangan atau ujian:				

(Ratumanan & Laurens, 2015)

2) Penilaian Antarteman (Teman Sebaya)

Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh temannya, dengan asumsi bahwa setelah bersama selama beberapa waktu peserta didik akan saling mengenal dan mengetahui sikap masing-masing. Pendidik membagi peserta didik dalam 4-5 orang (dapat lebih), setiap peserta didik diberikan format penilaian, dan mereka saling menilai. Berikut contoh format instrumen penilaian teman sejawat.

Tabel 2.4

Instrumen Penilaian Teman Sejawat

Nama

Kelas :

Petunjuk :

Berikanlah penilaian terhadap temannmu, secara objektif. Untuk setiap pertanyaan berikut ini berilah skor 1-4, di mana:

1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sering, 4: selalu

No	Pertanyaan	Raka	Romi	Sari
1	Teman saya memperhatikan dengan serius penjelasan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar			
2	Teman saya terlibat aktif dalam tugas-tugas kelompok			
3	Teman saya memberikan ide-ide bermanfaat bagi kelompok			
4	Teman saya memperhatikan dengan serius penjelasan teman dalam kerja kelompok			
5	Teman saya menghargai setiap anggota kelompok			
6	Teman saya bertutur kata dengan sopan			
7	Teman saya menyatakan ketidaksetujuan terhadap gagasan tertentu dengan cara yang tidak melukai perasaan orang lain			
8	Teman saya disiplin dan tepat waktu			
9	Teman saya menaati tata tertib yang berlaku di sekoah			
10	Teman saya berpakaian rapi			

(Ratumanan & Laurens, 2015, h.203)

3) Catatan Refleksi Peserta Didik

Catatan refleksi peserta didik adalah bentuk lain dari penilaian diri, hanya saja pada catatan refleksi peserta didik, peserta didik membuat uraian

tentang pendapat, kesan, kritik, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pembelajaran.

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penilaian sikap yaitu menentukan sikap yang akan diamati disekolah mengacu pada KI 1 dan KI 2, menentukan indikator sikap, dan menyusun format penilaian sikap dengan terlebih dahulu menentukan teknik penilaian yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan catatan refleksi peserta didik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan merupakan penilaian yang berkaitan dengan dimensi pengetahuan. Menurut Bloom (dalam Ratnawulan, 2014) menyatakan bahwa, “Segala upaya yang mencakup aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif” (h.55). Pada tahun 2001 Anderson dan Krathwohl melakukan revisi terhadap taxonomi Bloom yaitu level proses kognisi mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, yakni mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Adapun penjelasan mengenai level kategori pada taxnonomi bloom dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengingat (Remember)

Pada level ini peserta didik mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan tersebut dapat

berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, atau metakognitif, atau kombinasi dari beberapa pengetahuan.

b. Memahami (understand)

Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkontraksi makna dari pesan-pesan pembelajaran.

c. Mengaplikasikan (apply)

Prosedur kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal Latihan atau menyelesaikan masalah.

d. Menganalisis (analyze)

Menganalisis melibatkan proses memecahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan anatara setiap bagian dan struktur keseluruhanya.

e. Mengevaluasi (evaluate)

Mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria standar yang teridi dari memeriksa dan mengkritik.

f. Mencipta (create)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang fungsional. (Ratumanan, 2019, h.207).

Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Berdasarkan Taksonomi

Bloom Revisi

Ranah kognitif	Penjelasan	Kata Kerja Operasional
Mengingat (C1)	Kemampuan menyebutkan kembali informasi/pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan Contoh : menyebutkan arti taksonomi	Mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, membilang, mengidentifikasi, mendaftarkan, menunjukkan, memberilabel, memneri indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, memproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, memberi kode, menelusuri, menulis.
Memahami (C2)	Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram. Contoh: Merangkum materi yang telah diajarkan dengan kata-kata sendiri.	Memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, menjabarkan
Menerapkan (C3)	Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Contoh: Melakukan proses pembayaran gaji sesuai dengan sistem berlaku.	Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, mengurutkan, membiasakan, mencegah, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan,

		meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, mentabulasi.
Menganalisis (C4)	<p>Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh.</p> <p>Contoh: Menganalisis penyebab meningkatnya harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.</p>	Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, mentransfer
Mengevaluasi atau Menilai (C5)	<p>Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu.</p> <p>Contoh: Membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.</p>	Membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, memproyeksikan.
Mencipta (C6)	<p>Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan</p>	Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun,

	koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Contoh: Membuat kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.	menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, merekonstruksi, membuat.
--	---	---

(Utari dan Madya, 2011, h. 12)

Menurut Zainul (2005) ada enam tingkatan kemampuan yang ingin diuji atau yang lazim diberi simbol C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Mengingat bahwa hasil tes saat ini lebih berorientasi pada pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, maka jumlah soal yang mewakili tiga level pertama diharapkan lebih banyak dibandingkan jumlah soal untuk tiga level berikutnya yang bersifat pengembangan lebih lanjut.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, teknik penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tes tertulis

Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban sigkat, benar salah, menjodohkan dan uraian. Instrument uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran

2. Tes lisan

Tes lisan berupa daftar pertanyaan

3. Penugasan

Penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Perancangan bentuk dan teknik penilaian disesuaikan dengan KD, indikator untuk setiap muatan pelajaran. Menurut Ratumanan (2019) teknik penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan penilaian yang dilakukan dalam bentuk penyajian pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes tertulis dan lisan. Aspek utama yang penting diperhatikan dalam penilaian dengan menggunakan tes adalah kualitas instrumen. Untuk menjamin kualitas instrumen maka harus dilakukan secara baik. Langkah-langkah pengembangan instrumen tes diantaranya:

- a) Memperhatikan kompetensi dasar yang akan dinilai pencapaiannya beserta indikator yang sudah dijabarkan.
- b) Menetapkan rencana penilaian.
- c) Menyusun kisi-kisi instrumen tes.
- d) Menyusun butir tes mengacu pada kisi-kisi instrumen dan kaidah penulisan butir tes.
- e) Menyusun pendoman skor.
- f) Menelaah kembali instrumen tes yang telah disusun dan melakukan revisi.

2. Penugasan

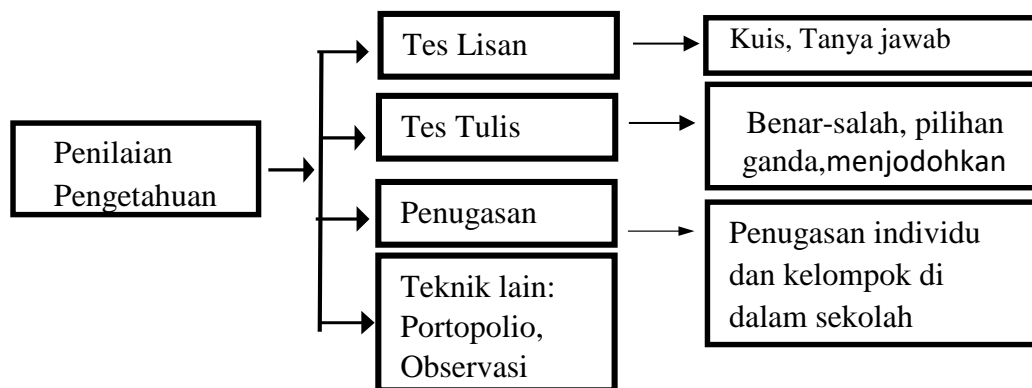
Penugasan merupakan pemberian tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal atau masalah baik secara individu atau kelompok.

3. Proyek

Proyek merupakan suatu bentuk penugasan, tetapi sifatnya lebih kompleks dan dikerjakan dalam durasi lebih panjang. Proyek yang dapat diberikan untuk peserta didik dapat berupa melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerja (h.210).

Selanjutnya menurut Wildan (2017) menyatakan bahwa, “penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, seperti tes tulis, tes lisan, penugasan dan teknik lain misalnya melalui portofolio dan observasi” (h.145).

Skema penilaian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.5 Skema Penilaian Aspek Pengetahuan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek penilaian pengetahuan terdiri tes tulis, tes lisan, penugasan, proyek, portofolio, observasi.

c. Penilaian Keterampilan

Menurut Depdikbud (dalam Ratumanan, 2019) menyatakan bahwa, “Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas

tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi” (h.211). Penilaian psikomotor atau keterampilan merupakan penilaian meliputi ranah berpikir dan bertindak dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam menampilkan keterampilan tertentu.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, penilaian keterampilan terdiri dari beberapa jenis penilaa tes yaitu :

1. Tes praktik, tes praktik adalah penilaian yang mengacu pada kompetensi dengan cara menyuruh peserta didik melakukan aktifitas tertentu.
2. Portopolio, penilaian portopolio ialah penilaian yang dilaksanakan melalui cara dengan memberikan nilai dari pengumpulan semua bentuk karya peserta didik dalam ketentuan bidang yang bersifat reflektif-integratif untuk melihat keminatan, prestasi dan/atau kreatifitas perserta didik dalam ketentuan batas waktu.
3. Projek , projek adalah kumpulan penugasan belajar (*learning tasks*) yang memiliki tahapan sistematis mulai dari perancangan kegiatan, penerapan, dan menyusun laporan secara tertulis maupun lisan ketentuan batas waktu.

Menurut Ratumanan (2019) terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian psikomotor atau keterampilan sebagai berikut:

a. Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik merupakan penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan tertentu.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

d. Penilaian portofolio

Portofolio adalah penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif integrative yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Tujuan utama dilakukan portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.

e. Tes Tertulis

Tes tertulis selain digunakan untuk penilaian kognitif, juga dapat digunakan untuk menilai keterampilan dalam ranah berpikir abstrak seperti membaca, menyimak, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah. Untuk menilai tes tertulis dapat dibuat pendoman penskoran, dan rubrik (h.210).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian terdiri atas penilaian unjuk kerja/kinerja/praktek, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan tes tertulis.

B. Hakikat Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui proses belajar. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I, pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Trianto (2009) menyatakan bahwa, “pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan” (h.24). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar dari seorang guru dan berinteraksi dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah system yang berisikan tujuan, materi, metode bahkan evaluasi yang saling berkaitan atau berhubungan antar satu sama lain. Dalam kurikulum 2013, kegiatan

pembelajaran di sekolah dasar kelas I sampai dengan VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut pendapat Hadi Subroto (Abdul Kadir, 2014) menyatakan bahwa, “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran akan lebih bermakna”(h. 6). Seperti yang dinyatakan Rusman (2015) menyatakan bahwa, “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan” (h139). Menurut pendapat Marzuki (Maharani 2017), “*Lesson integrate the various competencies of various subject into a theme call the study “thematic”*. (Pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kompetensi menjadi tema yang disebut “Tematik”) (h.11). Dengan demikian peserta didik dapat menumbuhkan keingintahuan, menemukan konsep, dan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pembelajaran tematik memberikan ruang kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman secara konseptual terhadap realitas (Efi Nilasari 2016) sehingga diharapkan berorientasi pada kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman nantinya peserta didik dapat mengembangkan sikap kreatif dan aktif dalam

pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tematik adalah sebuah system yang memberikan kaitan atau keterhubungan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya untuk memahami konsep materi secara utuh guna meningkatkan kualitas dalam belajar yang menekankan kepada pengalaman belajar dari beberapa bidang studi menjadi sebuah tema. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik menuntut peerta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan dan mengkomunikasikan sehingga secara utuh memerlukan kreatifitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Jane Page and Collette Tayler (2016), "*Teacher need to articulate the theoretical based of their programs in order to be clear about purpose when working with children*" (Guru perlu menyampaikan teori berdasarkan program mereka agar menjadi tujuan pembelajaran peserta didik menjadi jelas ketika mereka bereksplorasi) (h.16).

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofi tertentu yang menekankan pada pembentukan kreatifitas peserta didik dengan memberikan keterlibatan langsung dari lingkungan sekitar. Oleh karenanya diperlukan landasan-landasan yang kuat demi kelancaran proses pembelajaran tematik. Landasan-landasan tersebut, yaitu :

- a) Landasan filosofis, bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya (Kadir,

2014) dan menjadi suatu proses yang terus menerus oleh rasa ingintahuannya. Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat progresifisme, konstruktivisme, dan humanism (Rusman, 2015) yang mana dalam progresifisme di proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, kegiatan, suasana yang alamiah dan pengalaman peserta didik. Dalam konstruktivisme, di proses pembelajaran materi materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman peserta didik secara langsung. Sedangkan humanism, dilihat dari keunikan atau khas dari peserta didik serta motivasi dan potensinya.

- b) Landasan psikologis, bahwa pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar (Kadir, 2014) yang diperlukan dalam menentukan dan kontribusi materi kepada peserta didik. Psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada peserta didik dan cara peserta didik mempelajarinya. Dalam psikologi perkembangan peserta didik terdapat teori perkembangan mental Piaget. Menurut Abdul Kadir (2014, h.19), bahwa “Pada anak kecil perkembangan berpikirnya ditandai dengan pergerakan-

pergerakannya, kemudian berpikir melalui benda konkrit sampai berpikir secara abstrak”. Dengan demikian, perkembangan peerta didik menurut Piaget tidak diperoleh secara pasif melainkan dengan tindakan, perkembangan peserta didik dilihat dari interaksi dengan lingkungannya. Tahap-tahap perkembangan kognitif disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.6

Tabel Tahap Perkembangan Kognitif

Tahap	Usia	Kemampuan
Sensorimotorik	Lahi – 2 tahun	Terbentuknya konsep dan perubahan perilaku reflektif ke perilaku yang mengarah pada tujuan
Praoperasional	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan symbol-simbol untuk menyatakan objek dan pemikiran yang masih egosentris
Operasional Kongkret	7-11 tahun	Sudah mampu berpikir secara logis, pola pikir desentris, dan pemecahan masalah tidak dibatasi oleh keegoisentrism

Operasional	11	Pemikiran abstrak dan murni simbolis.
Formal	tahun- dewasa	Maslah-masalah pemikiran yang dipecahkan melalui penggunaan eksperimen dan sudah sistematis

4. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada sekolah dasar menekankan pada proses yang berbentuk tema yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut (Rusman, 2015) :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- 2) Memperlajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Memiliki pemahaman terhadap mata pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan

- 7) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. (h.45)

Dengan semikian tujuan pembelajaran tematik bahwa peserta didik dapat memahami dan mempelajari secara mendalam materi yang telah terhubung menjadi tema yang diarahkan pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat menambah semangat dan gairah untuk belajar yang menyenangkan dan bermakna serta menumbuhkan kreatifitas.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Abdul Majid (Mahrani 2017) pembelajaran tematik memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada peserta didik;
- 2) Memberikan pengalaman langsung;
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran;
- 5) Bersifat fleksibel; dan
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (h. 36).

Menurut Abdul Kadir & Hanun Sarohah (Mahrani 2017) karakteristik pembelajaran tematik integrative sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran;
- 2) Memberikan pengalam langsung;

- 3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran;
- 4) Bersifat fleksibel;
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik;
- 6) Menggunakan prinsip PAKEM;
- 7) Holistic; dan
- 8) Bermakna (h.44).

Dari Kedua pendapat diatas, dapat kita simpulkan karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, hilangnya pemisah antar mata pelajaran karena materi pembelajaran saling berkaitan satu sama lain yang bersifat fleksibel sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berorientasi pada kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman yang nantinya peserta didik dapat mengembangkan sikap kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Rusman (2015) terdapat keunggulan dari pembelajaran tematik, diantaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik;
- 5) Menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya;
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. (h.153)

Selain adanya keunggulan tersebut, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Menurut Rusman (2015), terdapat rambu-rambu pembelajaran tematik diantaranya :

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan;
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester;

- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang diintegrasikan dibelajarkan secara mandiri;
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun secara mandiri;
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral;
- 6) Tema-tema yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik, minat lingkungan dan daerah setempat. (h.153).

7. Langkah Pembelajaran Tematik

Tingkat keberhasilan pembelajaran tematik dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang dirancang untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya. Menurut Rusman (2015), tahapan dalam pembelajaran tematik melalui beberapa tahap, yaitu :

Pertama, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua*, guru harus melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. *Ketiga*, membuat hubungan pemetaan anatara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat*, membuat jaringan KD, Indikator, *kelima*, menyusun silabus tematik, dan *keenam*, membuat rencana pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik. (h.150)

C. Rancangan Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Trianto (2009) menyatakan bahwa, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar (SI) dan telah dijabarkan dalam silabus” (h.176). Terkait dengan pendapat tersebut Sanjaya (2008) menyatakan bahwa, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran” (h.59). Sedangkan menurut Ratumanan & Rosmiati (2019) “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, dan RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar” (h.236). Hal ini sejalan dengan pendapat Permenndikbud Nomor 65 Tahun 2013 (dalam Abidin, 2016) yang menyatakan bahwa: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi,

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (h.296)

Pada proses pembelajaran, guru haruslah menyusun RPP secara sistematis agar tercipta suasana pembelajaran yang ,menyenangkan, inspiratif, interaktif. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam merancang suatu RPP haruslah memiliki komponen penyusun yang saling berkaitan. Terkait dalam merancang suatu RPP Majid (2017) menyatakan bahwa RPP memiliki beberapa komponen penyusun sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran
Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- b. Standar kompetensi
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran

- c. **Kompetensi dasar**
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d. **Indikator Pencapaian Kompetensi**
Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- e. **Tujuan Pembelajaran**
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. **Materi Ajar**
Materi ajar memuat fakta konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. **Alokasi waktu**
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.
- h. **Metode pembelajaran**
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- i. **Kegiatan pembelajaran**
 - 1) **Pendahuluan**
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) **Inti**
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penelitian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi (h.39).

